ABSTRACT

One of the problems often faced by companies, especially large companies processing is the processing of raw material inventory is good. Since inventory is an asset the company is large enough, so that when the treatment is not done properly, it will cause a substantial loss for the company. Literature were taken based on notions of some experts. This study for to know how the internal control of raw materials for more effective management of inventories of raw materials on the CV. Sapta Putra Mekar Bandung. Objects in this study were CV. Sapta Putra Mekar Bandung. The analysis method used is descriptive method of data analysis. Data collection techniques, by making observations to the company, conducting interviews, and perform a literature study with books, litelatur, materials in the can during the course are relevant to the problems ditreliti. The results showed that the tasks or functions that have been performed and the system for recording and reporting on the activities of the management of raw material inventory is sufficient. Was found some weaknesses, such as the excess inventory of raw materials dual function of receiving and storage is done by the warehouse,

Keyword: internal control, inventory of raw materials

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan dan sasaran yang berbeda-beda. Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut,maka perusahaan membentuk organisasi perusahaan. Manajemen perusahaan harus berupaya untuk membentuk suatu prosedur atau kebijakan manajemen, dimana setiap aktivitas perusahaan akan terarah pada tujuan dan sasaran perusahaan tersebut. Prosedur atau kebijakan yang dibentuk oleh manajemen merupakan suatu pengendalian. Dengan adanya pengendalian, maka penyelewengan atau kesalahan yang menyimpang akan berkurang.

Pengendalian intern yang dilakukan oleh perusahaan tentunya dengan suatu tujuan tertentu, antara lain untuk kendala informasi keuangan, untuk efektivitas dan efisiensi operasi. Persediaan merupakan salah satu harta perusahaan yang berjumlah besar dan mempunyai resiko yang cukup tinggi, maka dari itu perlu adanya pengendalian persediaan yang benar-benar dijalankan dengan baik. Persediaan yang akan dibahas disini adalah persediaan pada perusahaan dagang dan jasa yang berupa persediaan bahan baku.

Persediaan bahan baku yang ada di gudang tidak boleh melebihi kapasitas penyimpanan, karena dapat menimbulkan penimbunan, biaya penyimpanan yang besar dan dapat mengalami kerusakaan jika disimpan dalam jangka waktu yang lama. Begitu pun sebaliknya, persediaan bahan baku juga tidak boleh mengalami kekurangan persediaan dalam gudang, karena dapat menghambat kegiatan produksi perusahaan yaitu keterlambataan dalam berproduksi sehingga dapat mempengaruhi kepuasaan konsumen jika perusahaan tidak dapat memenuhi pesanan dari konsumen. Sehingga konsumen dapat beralih pada produsen yang lain, hal ini mengakibatkan perusahaan kehilangan pelanggan yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Pengendalian persediaan merupakan semua metode, tindakan dan pencatatan yang dilakukan untuk mengamankan persediaan sejak proses mendatangkannya, menerimanya, menyimpannya, menggunakan dan mengeluarkannya baik secara fisik maupun secara kualitas.

Agar terjadinya pengendalian persediaan yang berperan secara efektif dan efisien, maka diperlukan informasi yang cepat, tepat dan dapat dipercaya sehingga manajemen dapat dengan cepat mengambil keputusan guna melakukan pengendalian serta mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya pengendalian intern perusahaan yang baik diharapkan dapat membantu

tercapainya tujuan perusahaan.

Pengendalian persediaan merupakan sistem persediaan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga. Dengan diadakannya suatu pengendalian persediaan bahan baku diharapkan perusahaan dapat mengurangi masalah kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku yang dapat merugikan perusahaan itu sendiri. Sehingga pengendalian persediaan bahan baku sangat dibutuhkan agar jalannya suatu proses produksi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. **(Eddy Herjanto, 2007:238)**

CV. Sapta Putra Mekar merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan umum dan bidang percetakan (Digital Printing Offiset), telah melayani permintaan-permintaan kebutuhan barang termasuk cetakan-cetakan dari pemilik pekerjaan ataupun ikut serta dalam proyek-proyek pelelangan yang diadakan oleh instansi pemerintah maupun swasta baik secara kontrak maupun regular. Di CV. Sapta Putra Mekar mempunyai pengendalian intern, yaitu mengelompokkan penjualan barang cetakan, barang ATK, dan bahan kertas atau bahan baku cetak. Dan mengecek anggaran yang tersedia sebelum melakukan pemesanan barang baru.

Menurut staf administrasi di CV. Sapta Putra Mekar Ibu Siti Aisyah ada beberapa perencanaan persediaan diantaranya adalah menambahkan sumber daya manusia untuk mengelola stock, mengimbangkan persediaan atau stock yang sudah ada, menghitung ulang stock, mengadakan riset harga modal secara baik dan benar, menunjuk bagian gudang untuk benar-benar mencatat stock barang masuk dan barang keluar. Di perusahaan ini untuk pembelian persediaan akan dilakukan 2 kali dalam 1 bulan, yaitu pada awal bulan dan pertanggal 15 atau pertengahan bulan.

Namun ada kendala yang dihadapi dalam persediaan yaitu: penyebabnya Banyaknya penumpukan persediaan bahan baku yang terdapat digudang, yang mengakibatkan biaya perawatan gudang atau biaya gudang menjadi lebih tinggi dan perputaran modal menjadi tidak lancar.

Dan Pengelolaan persediaan yang tidak tepat dikarenakan kurangnya pegawai diperusahaan dan belum menggunakan program khusus untuk menginput data yang mengakibatkan kinerja di perusahaan tidak efisien.

Hal ini terjadi karena disebabkan oleh sistem yang digunakan pada perusahaan dalam hal pencatatan persediaan masih manual. yang menghambat aktivitas diperusahaan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, telah mendorong penulis untuk memilih masalah

pengendalian intern persediaan bahan baku sebagai obyek penulisan tugas akhir, khususnya pada CV. Sapta Putra Mekar dengan judul: **"TINJAUAN ATAS PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA CV. SAPTA PUTRA MEKAR"**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang, permasalahan yang terjadi yaitu:

1. Banyaknya penumpukan persediaan bahan baku yang terdapat digudang, yang mengakibatkan biaya perawatan gudang atau biaya gudang menjadi lebih tinggi dan perputaran modal menjadi tidak lancar.

2. Pengelolaan persediaan yang tidak tepat dikarenakan kurangnya pegawai diperusahaan dan belum menggunakan program khusus untuk menginput data yang mengakibatkan kinerja di perusahaan tidak efisien.

1.2.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang merupakan dasar bagi pembahasan. Adapun pokok masalah yang ingin penulis ketahui dalam pengendalian intern pada persediaan bahan baku pada CV. Sapta Putra Mekar Bandung, diantarannya:

1. Bagaimana pelaksanaan pengendaliaan intern persediaan bahan baku pada CV. Sapta Putra Mekar?
2. Bagaimana kendala dan upaya dalam pelaksanaan pengendalian intern persediaan bahan baku pada CV. Sapta Putra Mekar.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian tugas akhir ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan Tinjauan Atas Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku pada CV. Sapta Putra Mekar membutuhkan ketelitian dalam pelaksanaannya. Selain itu untuk mengumpulkan data dan informasi yang sesuai topic yang penulis bahas. Sebagai referensi yang digunakan untuk berwiraswasta di masa mendatang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan,, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian intern persediaan bahan baku pada CV. Sapta Putra Mekar.

2. Untuk mengetahui kendala dan upaya dalam pelaksanaan pengendalian intern persediaan bahan baku pada CV. Sapta Putra Mekar

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan, seperti dijabarkan sebagai berikut:

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan dalam melakukan Tinjauan Atas Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku di CV. Sapta Putra Mekar Bandung untuk meningkatkan pengendalian internal yang ada menjadi lebih efektif di masa yang akan datang.

1.4.3 Kegunaan Akademis

1. Bagi Prodi Akuntansi
   Sebagai referensi untuk meningkatkan dan menambah wawasan mengenai mata kuliah Akuntansi Biaya yang berhubungan dengan persediaan bahan baku pada perusahaan dagang. Sebagai bahan evaluasi atau perbandingan antara teori yang didapat di perkuliahan dengan praktik di lapangan serta dapat memberikan masukan pemikiran dan informasi yang berguna khususnya studi akuntansi di lingkungan Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).
2. Bagi Penulis
   Hasil penelitian ini dijadikan sebuah perbandingan antara teori-teori yang didapat dari bangku kuliah dengan kondisi riil yang ada dalam dunia usaha sehingga dapat menambah pengetahuan.
3. Bagi Pembaca
   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku. Sehingga hal tersebut dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan judul dari Tugas Akhir ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah pada CV. Sapta Putra Mekar Jl. Jendral Ahmad Yani No.819 Bandung. Telepon (022) 727 9846, 727 9811

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan Tugas Akhir dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2013.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Kajian Pustaka adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalan fungsi kajian pustaka adalah mengemukakan secara sistematis tentang hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan judul penelitian maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian.

2.1.1 Pengertian Pengendalian

Menurut **William K. Carter** dan **Mitton F.Usry** yang diterjemahkan oleh **Krista (2009:6)** menyatakan bahwa**:**

> **"Pengendalian adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas-aktivitas dimonitor terus menerus untuk memastikan bahwa hasilnya berada pada batasan yang diinginkan."**

Sedangkan menurut **Mulyadi (2008:89)** menyatakan bahwa:

> **"Aktivitas pengendalian adalah kebijakan prosedur yang dibuat untuk memastikan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen telah dilaksanakan."**

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah suatu usaha sistematis untuk mencapai tujuan dalam suatu perusahaan dengan rencana dan tindakan yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2.1.2 Pengendalian Intern

Pada perusahaan yang baik dalam ukuran maupun dalam operasinya, pimpinan perusahaan tidak akan mungkin lagi untuk mengawasi lagi setiap tahap dalam kegiatan operasi. Keadaan ini mendorong pimpinan untuk melimpahkan sebagian wewenangnya kepada manajer bagian agar dapat membantu sebagian wewenangnya dan membantu melaksanakan tugasnya dengan baik.

2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Intern

Menurut **Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)** dalam bukunya **"Standar Profesional Akuntan Publik" (2011:319.2)** , yaitu:

> **"Pengendalian internal adalah suatu proses-yang dijalankan oleh dewan komisaris manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku."**

Menurut **Mulyadi (2008:89), Pengendalian Intern adalah:**
"Aktivitas pengendalian adalah kebijakan prosedur yang dibuat untuk memastikan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen telah dilaksanakan."

Dari ketiga pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern merupakan suatu sistem yang dirancang oleh manajemen untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja setiap bagian dalam perusahaan serta untuk menjaga aktiva perusahaan dari peristiwa-peristiwa negatif baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

2.1.2.2 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan dari pengendalian intern merupakan tujuan dari setiap perusahaan, maka pengendalian intern yang efektif akan menjamin keamanan kekayaan perusahaan dan dapat menghasilkan laporan keuangan ynag dapat dipercaya yang berarti dapat mewujudkan salah satu tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, tujuan dilakukan pengendalian adalah untuk mencegah kerugian

Bagi sebuah organisai yang timbul karena penggunaan sumber daya yang tidak efisien, keputusan manajemen yang tidak baik, kesalahan yang tidak disengaja dalam pencatatan dan pemrosesan data, kehilangan atau kerusakan catatan karena tidak sengaja, kehilangan aktiva karena kecerobohan karyawan, tidak ditaatinya manajemen dan peraturan yang telah ditetapkan.

Tujuan dari pengendalian internal menurut **Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)** dalam bukunya **"Standar Profesional Akuntan Publik" (2011:319.3)** adalah sebagai berikut:

1. **Keandalan Laporan Keuangan**
   Umumya, pengendalian yang relevan dengan suatu audit adalah berkaitan dengan tujuan entitas dalam membuat laporan keuangan bagi pihak luar yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. **Efektivitas dan Efisiensi Operasi**
   Pengendalian yang berkaitan dengan tujuan operasi dan kepatuhan mungkin relevan dengan suatu audit jika kedua tujuan tersebut berkaitan dengan data yang dievaluasi dan digunakan auditor dalam prosedur audit. Sebagai contoh, pengendalian yang berkaitan dengan data non keuangan yang digunakan oleh auditor dalam prosedur analitik.
3. **Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan Yang Berlaku**
   Suatu entitas umumnya mempunyai pengendalian yang berkaitan dengan tujuan yang tidak relevan dengan suatu audit dan oleh karena itu tidak perlu dipertimbangkan.

2.1.3 Persediaan

Inventory atau persediaan adalah suatu teknik untuk manajemen material yang berkaitan dengan persediaan. Pengendalian pengadaan persediaan perlu diperhatikan karena berkaitan langsung dengan biaya yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat adanya persediaan. Oleh sebab itu, persediaan yang ada harus seimbang dengan kebutuhan, karena persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan menanggung risiko kerusakan dan biaya penyimpanan yang tinggi disamping biaya investai yang besar. Tetapi jika terjadi kekurangn persediaan akan berakibat terganggunya kelancaran dalam proses produksinya

2.1.3.1 Pengertian Persediaan

Persediaan menurut **Soemarso S.R (2008:384)** menyatakan:

> **"Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi."**

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa persediaan merupakan sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan dan aktiva lancar atau barang yang digunakan sebagai bahan baku yang selanjutnya digunakan untuk kegiatan usaha, baik digunakan dalam usaha dagang maupun industri untuk menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.3.2 Jenis dan Macam-Macam Persediaan

Pembagian jenis persediaan dapat berdasarkan proses manufaktur yang dijalani dan berdasarkan tujuan. Maka persediaan dibagi dalam tiga kategori yang sebagaimana dijelaskn oleh **Freddy Rangkuti (2009:7)** yaitu:

> **"1. Persediaan bahan baku dan penolong**
> **2. Persediaan bahan setengah jadi**
> **3. Persediaan bahan jadi."**

2.1.3.3 Tujuan Pengelolaan Persedian

Suatu pengendalian persediaan yang dijalankan oleh suatu perusahaan sudah tentu memiliki tujuan-tujuan tertentu. Pengendalian persediaan yang dijalankan adalah untuk menjaga tingkat persediaan pada tingkat yang optimal sehingga diperoleh penghematan-penghematan untuk persediaan tersebut. Hal inilah yang dianggap penting untuk dilakukan perhitugan persediaan sehingga dapat menunjukan tingkat persediaan yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat menjaga kontinuitas produksi dengan pengorbanan atau pengeluaran biaya yang ekonomis.

Tujuan pengelolaan persediaan menurut **Fredy Rangkuti (2009:10)** adalah:

- **Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).**
- **Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan :**
  a. **Kemungkinan barang (bahan baku dan penolong) menjadi langka sehingga sulit diperoleh**
  b. **Kemungkinan supplier terlambat mengirimkan barang yang dipesan.**
- **Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.**
- **Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi pesan.**
- **Menjaga supaya penyimpanan dalam emplacement tidak besar-besaran, karena akan mengakibatkan biaya menjadi besar."**

2.1.4 Bahan Baku

Dalam perusahaan yang menghasilkan produk dalam kegiatan pastilah memerlukan bahan baku. Oleh karena itu kegiatan produksi dapat berjalan lancar dan menghasilkan suatu produk apabila terdapat bahan baku di dalam proses produksi, tanpa adanya bahan baku yang baik, maka hasil produksi suatu perusahaan menjadi kurang baik dan dapat menurukan nilai mutu dari produk yang dihasilkan.

2.1.4.1 Pengertian Bahan Baku

Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela,** Definisi Bahan Baku dalam bukunya yang berjudul **"Akuntansi Biaya" (2009:219)**, menyebutkan bahwa: **"Bahan baku merupakan bahan dasar yang diolah menjadi produk selesai".** Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku adalah bahan mentah yang belum diolah atau belum diproses produksi yang nantinya bahan mentah akan diproses diproduksi dan diolah hingga menjadi barang jadidan siap untuk dipasarkan kepada konsumen.

2.1.5 Persediaan Bahan Baku

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen.

Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi atau pelayanan kepada konsumen perusahaan dari dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Agar lebih mengerti maksud persediaan bahan baku, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian persediaan bahan baku.

2.1.5.1 Pengertian Persediaan Bahan Baku

Menurut **Assauri Sofjan (2009:171)**, Persediaan Bahan Baku adalah:

> **"Persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber ataupun dibeli dari supllier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya."**

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan bahan baku merupakan aktiva berwujud yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa yang diperoleh dari sumber-sumber ataupun dibeli dari supplier bagi perusahaan yang menggunakannya.

2.1.5.2 Sistem Pencatatan Persediaan Bahan Baku

Menurut **Firdaus Ahmad Dunia** dan **Wailah Abdullah** dalam buku **"Akuntansi Biaya" (2012:189)** terdapat dua sistem pencatatan persediaan, yaitu:

"1.Sistem Perpetual *(Perpetual Inventory System)*
2.Sistem Periodik *(Periodical Inventory System)"*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kedua sistem pencatatan ini tergantung pada jenis dan nilai persediaan. Untuk persediaan bernilai rendah digunakan sistem periodikal, sedangkan untuk persediaan bernilai tinggi digunakan sistem persediaan perpetual.

2.1.6 Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku

Pengendalian intern atas persediaan bahan baku merupakan hal yang penting karena persediaan adalah bagian yang amat penting dari suatu perusahaan. karena persediaan fisik banyak melibatkan investasi rupiah terbesar. Tujuan dari pengendalian intern persediaan bahan baku agar persediaan yang terdapat dalam suatu perusahaan tidak terlalu banyak sehingga menimbulkan keusangan dan tidak terlalu sedikit sehingga perusahaan tidak kehilangan penjualan atau laba yang didapatkan.

Menurut **La Midjan dan azhar Susanto (2008:238)** mengungkapkan bahwa:

"Pengendalian intern persediaan adalah semua metode dan tindakan yang digunakan untuk mengamankan persediaan sejak dari kedatangan, menerima, menyimpan dan mengeluarkannya. Baik fisik maupun kualitas dan pencapaiannya terutama

penganturan dan penentuan jumlah persediaan."
Dari beberapa pengertian mengenai pengendalian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan adalah tindakan pencegahan atau pengaturan kekayaan perusahaan yang digunakan dalam rangkaian proses produksi untuk diolah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi,
yang dalam hal ini dapat berupa barang maupun jasa sehingga pelaksanaan berjalan sesuai rencana yaitu sesuai standar.

2.1.6.1 Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku

Menurut **William K. Carter (2009:322),** pengendalian persediaan yang efektif sebaiknya:

1. **Menyediakan pasokan bahan baku yang diperlukan untuk operasi yang efisien dan bebas gangguan.**
2. **Menyediakan cukup persediaan dalam periode dimana pasokan kecil (musiman, siklus, atau pemogokan kerja) dan mengatisipasi perubahan harga.**
3. **Menyimpan bahan baku dengan waktu pengananan dan biaya minimum serta melindungi bahan baku tersebut dari kehilangan akibat kebakaran, pencurian, cuaca, dan kerusakan dalam pengananan.**
4. **Meminimalkan item-item yang tidak aktif, berlebihan, atau using dengan cara melaporkan perubahan produk yang mempengaruhi persediaan bahan baku.**
5. **Memastikan persediaan yang cukup untuk pengiriman segera kepelanggan.**
6. **Menjaga agar jumlah modal yang diinfestasikan dalam persediaan berada ditingkat yang konsisten dengan kebutuhan operasi dan rencana manajemen.**

2.1.6.2 Kendala Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku

Kendala tidak akan lepas dari suatu perusahaan. Perusahaan menghadapi berbagai masalah dalam pelaksanaan operasionalnya. Masalah yang seringkali timbul adalah mengenai persediaan karena persediaan merupakan suatu hal yang penting dalam proses kelancaran produktivitas perusahaan. Keusangan persediaan dan kekurangan

persediaan kerap hadir dalam suatu perusahaan.
Menurut **Zulian Yamit (2008:30)** menyatakan bahwa masalah persediaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara yaitu:

1. **Pengulangan**
2. **Sumber *Supplies***
3. **Permintaan**
4. **Tenggang Waktu**
5. **Sistem Persediaan**

2.1.6.3 Upaya Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku

Setiap pembelian atau produksi pada umumnya didahului dengan proses pembuatan keputusan. Proses pembuatan keputusan mungkin mudah dan mungkin pula kompleks, terprogram atau tidak terprogram, intuisi atau matematik, tergesagesa atau hati-hati. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh manajer persediaan untuk memperbaiki dan menaikkan kinerja pengendalian persediaan.
Menurut **Zulian Yamit (2008:29)** menyatakan bahwa ada beberapa metode dalam upaya pengendalian persediaan adalah sebagai berikut :

" 1. Menstandarkan *Item* Perusahaan
2. Mengurangi Waktu Tunggu
3. Mengurangi Waktu Siklus
4. Menggunakan Beberapa Pemasok
5. Memberitahukan Perkiraan Permintaan pada Pemasok
6. Kontrak Pembelian Dengan Pemasok Untuk Jumlah Minimum
7. Mempertimbangkan Biaya Transportasi
8. Memperbaiki Ketepatan Catatan
9. Memperbaiki Perencanaan Kapasitas
10. Meminimumkan Waktu Persiapan
11. Struktur Produk Sederhana
12. Fokus pada Perbaikan Terus Menerus."

BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sesuatu yang bersifat inti dari problematika penelitian. Sesuatu hal yang menjadi intisari dari permasalahan dalam sebuah penelitian. Setiap peneliti harus mempelajari objek yang akan diteliti dan menentukan langkah-langkah penelitian agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan penulis lakukan.
Pengertian objek penelitian menurut **Supriati (2012:38)** adalah sebagai berikut:
"Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan"
Sedangkan menurut **Iwan Satibi (2011:74)** adalah sebagai berikut:
"Objek penelitian secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komperhensif, yang

meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud."

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dan mengetahui apa,siapa,kapan dan dimana penelitian tersebut dilakukan. Berdasarkan penjelasan diatas dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengendalian intern persediaan bahan baku.

3.2 Metode Penelitian

Dalam memecahkan masalah pada suatu penelitian diperlukan suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data dengan hati-hati yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan mendapatkan suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian.

Pengertian metode penelitian yang dikemukakan oleh **Sugiyono (2009:2)** adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Adapun pengertian menurut **Iwan Satibi (2011:75)**, menjelaskan metode penelitian adalah sebagai berikut:

"Secara substantive, metode penelitian cenderung menunjukkan pada tipe pelitian yang akan digunakan oleh penelitian."

Selain itu, menurut **Umi Narimawati (2008:127)** metode penelitian adalah:

"Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu."

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data yang akan diperoleh dari perusahaan untuk digunakan dalam menyusun laporan penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian, untuk memperoleh data dan fakta yang diperlukan berkaitan dengan tujuan dan judul yang diambil dalam tugas akhir ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu cara penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas mengenai objek yang diteliti.

Menurut **Husein Umar (2011:22)** yang dikutip dari pendapat **Travers** adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan situasi atau kejadian yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab terjadinya dengan cara

mengumpulkan data-data. Penulis mengumpulkan data dengan cara melihat secara langsung pada objek penelitian yang penulis ambil dalam hal ini pada CV. Sapta Putra Mekar mengenai pengendalian intern persediaan bahan baku yang ada diperusahaan tersebut yang hasilnya ditarik kesimpulan oleh penulis kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan seperti apa adanya.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data mengenai objek yang akan diteliti dengan menggunakan beberapa pendekatan teknik yang diperlukan, diantaranya adalah:

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Penulis memperoleh sumber data sekunder melalui studi kepustakaan yaitu dengan mendatangi perpustakaan dan mencari buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang diteliti, dan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengendalian intern persediaan barang dagang. Data yang diperoleh dari studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten di bidangnya masing-masing, sehingga relevan dengan pembahasan yang telah diteliti.

2. Penelitian Secara langsung (*Field Research*)

Melakukan usaha untuk mendapatkan data primer dan informasi tentang pengendalian intern persediaan barang dagang yang diperlukan sebagai bahan penyusunan dan penganalisaan berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis yang dilakukan dengan cara mengunjungi perusahaan untuk melakukan penelitian terhadap kegiatan perusahaan yang sesungguhnya.

Sedangkan pengumpulan data guna mendapatka data primer adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Pengamatan (*Observation*)

penulisan mengamati tentang hal yang berkaitan dengan pengendalian intern persediaan bahan baku.

b. Wawancara (*Interview*)

Penulis melakukan wawancara tentang pelaksanaan pengendalian intern persediaan bahan baku yang dilakukan di CV. Sapta Putra Mekar dan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan data-data informasi.

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data yang diperoleh dari CV. Sapta Putra Mekar sebagai bahan untuk memperkuat penjelasan terhadap bahan atau masalah yang diteliti.

3.2.2 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang diperoleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai objek yang akan diteliti didapat

langsung dari Staf CV. Sapta Putra Mekar.

Menurut **Suharsimi Arikunto (2010:172)** pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

"Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana adata dapat diperoleh."

Sumber data juga terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menurut jenisnya terdiri dari:

1. **Data Primer**
   Menurut **Sugiyono (2009:137)** pengertian data primer adalah:
   "Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data"
   Jadi data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung daro objek penelitian.
2. **Data Sekunder**
   Menurut **Sugiyono (2009:137)** pengertian data sekunder adalah:
   "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul dat

Jadi data sekunder adalah data dari informasi yang dperoleh dari sumber yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data sekunder terdiri dari sejarah perusahaan, struktur organisasi dan data produksi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.2 Analisis Deskriptif

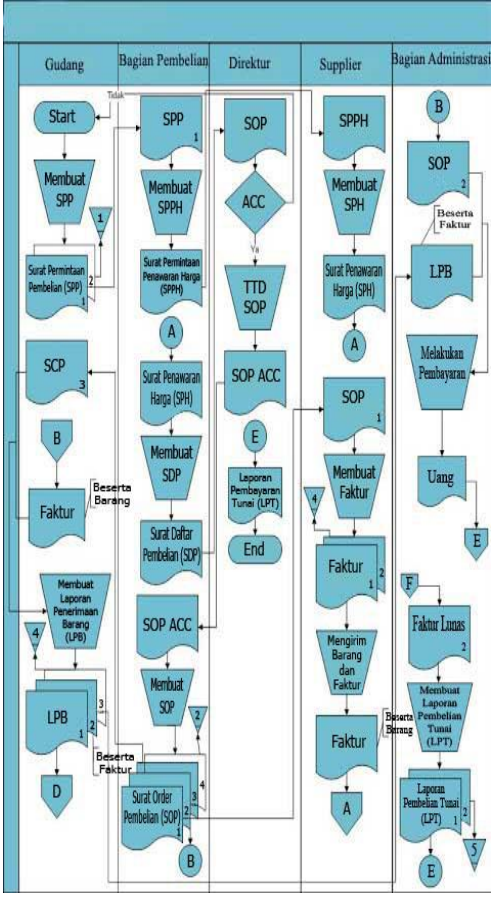
4.1.2.1 Pelaksanaan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku pada CV. Sapta Putra Mekar.

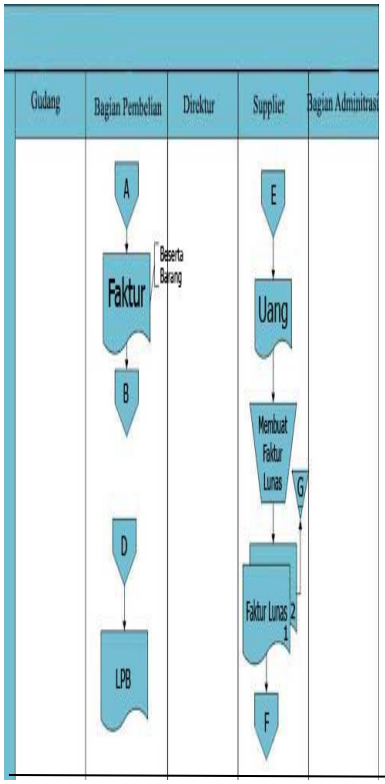
Pelaksanaan pengendalian intern persediaan bahan baku yang dilaksanakan pada CV. Sapta Putra Mekar dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. **Pengendalian dari Perencanaan Pembelian Persediaan Bahan Baku**

Prinsip perencanaan pembelian persediaan bahan baku berdasarkan pada pembelian persediaan yang dilakukan 2 kali dalam 1 bulan, yaitu pada awal bulan dan pertanggal 15 atau pertengahan bulan. Dan disusun oleh bagian pembeli barang (logistik) yang ditunjuk oleh wakil direktur. Perincian pembelian bahan baku dilakukan setiap bulan dan disusun oleh bagian pembelian barang (logistik) yang disini merangkap sebagai bagian administrasi pada perusahaan. Disini pembelian awalnya dilakukan oleh bagian gudang yang membutuhkan bahan baku dan akan diproses oleh bagian pembelian. Sebelumnya bagian pembelian harus membuat SPPH (Surat Permintaan Penawaran barang) yang akan dikirim ke bagian *supplier,* kemudian bagian pembelian membuat SDP (Surat Daftar Barang) yang akan disetujui oleh direktur. Setelah itu bagian gudang akan menerima barang dan langsung memeriksanya *(checking).*

Perencanaan pembelian dan pemesanan persediaan bahan baku dilakukan berdasarkan *Standard Operating Procedure* (SOP) manajemen persediaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan barang di perusahaan.
Adapun gambar dari prosedur-prosedur yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:





Gambar 4.3 Flowchart Pengendalian dari Perencanaan Pembelian Bahan Baku

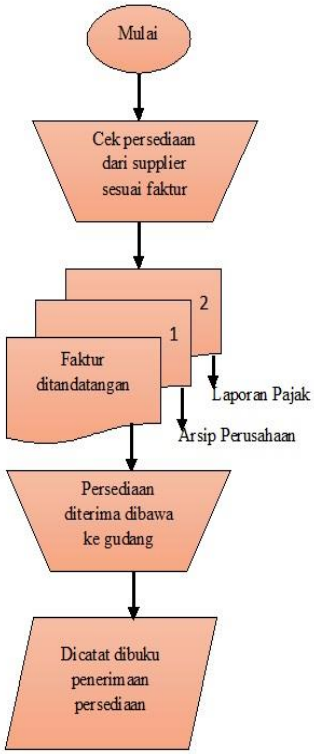
1. Bagian Gudang yang biasanya membutuhkan bahan baku, membuat SPP (Surat Permintaan Pembelian) rangkap 2. Lembar 1dikirim ke Bagian Pembelian, dan lembar 2 disimpan oleh Bagian Gudang sebagai arsip.
2. Bagian Pembelian menerima SPP lembar 1 dari Bagian Gudang. Berdasarkan SPP lembar 1, maka Bagian Pembelian membuat SPPH (Surat Permintaan Penawaran Harga).
3. SPPH tersebut dikirimkan ke Bagian *Supplier*. Dan *Supplier* membuat SPH. SPH tersebut dikirimkan ke Bagian Pembelian.
4. Berdasarkan SPH tersebut, Bagian Pembelian membuat SDP (Surat Daftar Pembelian) dikirim ke Direktur untuk mendapat persetujuan.
5. Jika Direktur menyetujui SDP tersebut, maka SDP yang telah disetujui dikirimkan kembali ke Bagian Pembelian. Jika tidak, maka kembali ke transaksi awal.
6. Berdasarkan SDP yang sudah disetujui, Bagian Pembelian membuat SOP (Surat Order Pembelian) rangkap 4. Lembar ke-1 dikirim kepada *Supplier*. Lembar ke-2 dikirim ke Bagian Adminitrasi. Lembar ke-3 dikirim ke Bagian Gudang dan lembar ke-4 disimpan sebagai arsip.
7. *Supplier* menerima SOP lembar ke-1 dari BagianPembelian. Kemudian *Supplier* membuat faktur rangkap 2. Lembar ke-1
8. dikirim beserta barang pesanan ke Bagian Pembelian. Lembar ke-2 disimpan sebagai arsip.
9. Bagian Pembelian menerima faktur beserta barang pesanan dari *Supplier*. Kemudian, faktur dan

barang dikirim ke Bagian Gudang.

10. Bagian Gudang menerima barang dan mencatat barang masuk berdasarkan SOP lembar ke-3 dan membuat LPB (Laporan Penerimaan Barang) rangkap 3. Lembar ke-1 dikirimkan ke Bagian Pembelian. Lembar ke-2 dan Faktur dikirim ke Bagian Administrasi. Dan lembar ke-3 disimpan sebagai arsip.
11. Bagian Administrasi menerima SOP lembar ke-2 dan, Faktur serta LPB lembar ke-2 dari Bagian Gudang.
12. Berdasarkan SOP lembar ke-2, Faktur dari Bagian Pembelian serta LPB lembar ke-2, Bagian Keuangan melakukan pembayaran kepada Bagian Supplier.
13. Bagian *Supplier* menerima uang dari Bagian Administrasi. *Supplier* membuat Faktur Lunas rangkap 2. Lembar ke-1 dikirmkan ke Bagian Administrasi dan lembar ke-2 disimpan sebagai arsip.
14. Bagian Administrasi menerima faktur lunas. Berdasarkan faktur lunas tersebut, Bagian Administrasi membuat Laporan Pembayaran Tunai rangkap 2. Lembar ke-1 dikirimkan ke Pimpinan dan lembar ke-2 disimpan sebagai arsip.

2. Pengendalian dari Penerimaan dan Penyimpanan Persediaan Bahan Baku

Penerimaan dan penyimpanan persediaan bahan baku berdasarkan *Standard Operating Procedure* (SOP) manajemen persediaan yang bertujuan untuk mengetahui jumlah penerimaan persediaan dan mengatur *lay out* penyimpanan sehingga pengeluaran persediaan dilakukan dengan *First In First Out* (FIFO) metode penilaian persediaan bahan baku dimana bahan baku yang dahulu masuk (dibeli terlebih dahulu) dianggap lebih dahulu keluar (lebih dahulu untuk di proses). prinsip Penerimaan persediaan yang datang dari supplier dicatat pada buku penerimaan barang kemudian dilakukan penyimpanan persediaan sesuai tempatnya. Dan didalam pencatatan yang dilakukan oleh CV. Sapta Putra Mekar menggunakan sistem periodik, dimana pencatatan atas persediaan hanya untuk transaksi pembelian. Penyelesaian dokumen administrasi penerimaan persediaan (faktur dan pencatatan pada buku penerimaan persediaan) dan pengaturan *lay out* penyimpanan bahan baku di gudang untuk memudahkan pengambilan bahan baku dan pengeluarannya sesuai dengan prinsip *First In First Out* (FIFO) metode penilaian persediaan bahan baku dimana bahan baku yang dahulu masuk (dibeli terlebih dahulu) dianggap lebih dahulu keluar (lebih dahulu untuk di proses) Adapun prosedur-prosedur yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:



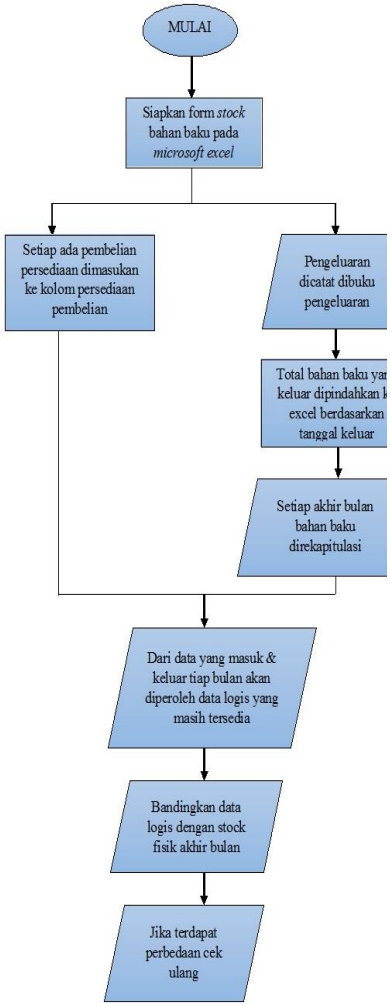
Gambar 4.4 Pengendalian dari Penerimaan dan Penyimpanan Persediaan Bahan Baku.

1. Mengecek persediaan yang datang dari *supplier* sesuai dengan yang tertera di faktur.
2. Faktur ditandatangani dan diambil 2 lembar salinan sebagai arsip.
3. Salinan faktur dipisahkan untuk arsip perusahaan dan laporan pajak.
4. Persediaan yang diterima, langsung dibawa digudang untuk disimpan.
5. Pesediaan yang diterima dicatat di buku penerimaan persediaan sesuai
6. jenis data yang tertera di faktur.

Penyimpanan persediaan-persediaan di CV. Sapta Putra Mekar ditata sesuai data yang tertera di faktur. Misalkan kertas-kertas yang berbagai jenisnya dan tinta untuk mencetak. Masing-masing jenis persediaan disusun secara abjad untuk mempermudah pengambilan persediaan di gudang.

3. Pengendalian dari Pencatatan Stock Persediaan Bahan Baku

Pencatatan stock persediaan dilakukan berdasarkan *Standard Operating Procedure* (SOP) manajemen persediaan yang bertujuan mengetahui jumlah persediaan yang dibeli dan dipakai tiap hari juga untuk mengontrol ketersediaan bahan baku. Dengan melakukan pencatatan bahan baku yang dibeli dan pencatatan bahan baku yang keluar atau bahan baku yang dipakai. Kegiatan yang dilakukan untuk mengontrol pembelian dan pengeluaran bahan baku tiap hari. Ini memiliki prosedur-prosedur yang harus dilakukan sebagai berikut:



1. Siapkan form stock bahan baku harian pada komputer menggunakan *Microsoft excel*.
2. Setiap ada pembelian persediaan datanya langsung dimasukkan ke kolom pembelian persediaan.
3. Untuk pengeluaran bahan baku dicatat pengeluarannya di buku pengeluaran bahan baku terlebih dahulu. Data jumlah total bahan baku yang keluar dipindahkan ke *excel* di kolom pengeluaran bahan
4. baku berdasarkan tanggal keluarnya bahan baku tersebut.
5. Setiap akhir bulan, data pengeluaran bahan baku harian tersebut direkapitulasi. Dari data jumlah bahan baku yang masuk dan bahan baku yang keluar tiap bulan dapat diperoleh data jumlah logis bahan baku yang masih tersedia.
6. Data jumlah logis bahan baku tersebut dibandingkan dengan data stock fisik bahan baku yang dilakukan tiap akhir bulan. Jika terdapat perbedaan dilakukan cek ulang.

(Sumber: Ibu Siti Aisyah, Staff Administrasi di CV. Sapta Putra Mekar)

4.1.2.2 Kendala dan Upaya dalam Pelaksanaan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Pada CV. Sapta Putra Mekar

Manajemen pengelolaan bahan baku di CV. Sapta Putra Mekar secara garis besar masih dilakukan dengan manual walaupun pencatatan masuk keluar bahan baku di data ke dalam komputer. Manajemen pengelolaan stock yang efektif dan efisen terkait langsung dengan ketepatan manajemen persediaan bahan baku dan manajemen persediaaan bahan baku dan manajemen pelayanan.

Kendala yang terjadi pada CV. Sapta Putra Mekar adalah sebagai berikut:

1. Masalah pengelolaan stock yang berkaitan dengan manajemen persediaan bahan baku:
   a. Jumah persediaan bahan baku yang terlalu banyak hingga kurang efisien dalam hal penataan dan penyimpanan.
   b. Stock persediaan bahan baku yang di input ke dalah program *Microsoft excel* beresiko tinggi (file excel terhapus, program excel tidak dimiliki sistem security yang baik).
   c. Staff yang bertanggung jawab terhadap pengendalian persediaan bahan baku masih merangkap staff administrasi.
   d. Proses input persediaan yang datang ke dalam komputer tidak dilakukan pada saat itu juga karena banyaknya kegitan operasional perusahaan yang harus dilakukan.
   e. Pencatatan stock persediaan bahan baku hanya bertumpu yang terdata di program *microsoft excel* di komputer.

Dari kendala-kendala yang telah dipaparkan diatas, permasalahannya adalah belum optimal manajemen Sumber Daya Manusi di CV. Sapta Putra Mekar dan belum adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang baik untuk perusahaan. Masalah yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia adalah terbatasnya staff pengendali stock persediaan. Hal tersebut menyebabkan staff pengendali stock rentan tidak menyadari adanya kesalahan karena rutinitasnya tersebut. Kesalahan yang mungkin terjadi adalah salah memasukkan data ke dalam komputer. Solusi yang efektif untuk hal ini adalah melakukan pengecekan kembali (*cross check*) data yang telah di input oleh Staff CV. Sapta Putra Mekar atau staff lain yang ditunjuk oleh CV. Sapta Putra Mekar.

Masalah lain berkaitan dengan Sumber Daya Manusia yaitu keterbatasan pegawai dalam pengoperasian komputer, lupa mencatat jumlah dan item persediaan yang akan digunakan. Solusi terbaik untuk masalah-maslaah teknis tersebut adalah perlu dilakukan pelatihan yang berkala untuk meningkatkan kompetensi masing-masing pegawai. Pelatihan dapat berupa pelatihan komputer dan melakukan penyegaran kembali prosedur tetap (PROTAP/SOP) yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan bahan baku.

Adapun Upaya dilakukan oleh CV. Sapta Putra Mekar untuk meminimalisir kendala-kendala yang yang terjadi adalah sebagai berikut:

a. Volume pembelian sedikit dikurangi.

b. Berusaha memakai program khusus untuk menginput pembelian dan pengeluaran bahan baku
c. Menambah Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola persediaan atau khusus bagian gudang.
d. Melakukan input barang tepat waktu
e. Pencatatan persediaan akan dilakukan di program khusus, supaya lebih akurat.

(Sumber: Ibu Siti Aisyah, Staff Administrasi di CV. Sapta Putra Mekar)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pelaksanaan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku pada CV. Sapta Putra Mekar.

Menurut **William K. Carter (2009:322),** pengendalian persediaan yang efektif sebaiknya:

1. **Menyediakan pasokan bahan baku yang diperlukan untuk operasi yang efisien dan bebas gangguan.**
2. **Menyediakan cukup persediaan dalam periode dimana pasokan kecil (musiman, siklus, atau pemogokan kerja) dan mengatisipasi perubahan harga.**
3. **Menyimpan bahan baku dengan waktu pengananan dan biaya minimum serta melindungi bahan baku tersebut dari kehilangan akibat kebakaran, pencurian, cuaca, dan kerusakan dalam pengananan.**
4. **Meminimalkan item-item yang tidak aktif, berlebihan, atau using dengan cara melaporkan perubahan produk yang mempengaruhi persediaan bahan baku.**
5. **Memastikan persediaan yang cukup untuk pengiriman segera kepelanggan.**
6. **Menjaga agar jumlah modal yang diinfestasikan dalam persediaan berada ditingkat yang**

konsisten dengan kebutuhan operasi dan rencana manajemen.

Perusahaan dagang dapat di definisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan dengan membeli barang dari pihak perusaahn lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat . Persediaan merupakan barang dagang yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan.

Persediaan merupakan suatu aktiva maka harus dilakukan intern yang baik untuk menjaga persediaan tersebut dari hal-hal yang mungkin terjadi. Dengan pelaksanaan pengendalian intern di perusahaan sangat penting. Karna dengan adanya pengendalian intern perusahaan dapat meminimalisir kerugian seperti kelebihan persediaan bahan baku atau bertambahnya biaya perawatan gudang yang di akibatnya bertambahnya persediaan bahan baku.

Berdasarkan teori diatas yang telah dibandingkan dengan keadaan di CV. Sapta Putra Mekar dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dalam proses menyediakan bahan baku sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh **William K. Carter**, namun terdapat sedikit perbedaan yaitu pada proses menyediakan bahan baku harus cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan. akan tetapi persediaan di CV. Sapta Putra Mekar berlebihan dikarenakan prosedur yang ada diperusahaan mengaharuskan pembelian bahan baku dilakukan 2 kali dalam sebulan yaitu pada tanggal 1 atau awal bulan dan pertengahan bulan pada tanggal 15.

4.2.2 Kendala dan Upaya dalam Pelaksanaan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku CV. Sapta Putra Mekar.

Menurut **Zulian Yamit (2008:30)** menyatakan bahwa masalah persediaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara yaitu:

1. **Pengulangan terdiri dari pesanan tunggal dan pesanan berurutan**
2. **Sumber *supplies* yang berasal dari Luar negeri dan Dalam negeri**
3. **Permintaan terdiri dari permintaan tetap (konstan), berubah *(variabel)* , *independent*, dan *Dependent*.**
4. **Tenggang Waktu terdiri dari *lead time* tetap, dan *Lead time variabel.***
5. **Sistem persediaan terdiri dari Sistem kontiyu (terus-menerus), Sistem periodik, *material requirement* , dan pesanan tunggal.**

Adapun penjelasan dari pernyataan diatas adalah sebagai berikut:

Berdasarkan teori diatas yang telah dibandingkan dengan keadaan di CV. Sapta Putra Mekar dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan kendala pada sistem persediaan perusahaan, pada saat persediaan datang tidak

langsung dilakukan pencatatan saat itu juga, dikarenakan banyaknya kegiatan operasional diperusahaan sedangkan menurut teori ketika barang datang seharusnya dicatat oleh perusahaan. Berdasarkan kendala yang dihadapi perusahaan, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh CV. Sapta Putra Mekar untuk meminimalisir kendala-kendala yang terjadi, diantaranya volume pembelian sedikit dikurangi agar stock bahan baku tidak berlebihan. Sebaiknya perusahaan menggunakan program khusus untuk menginput pembelian dan pengeluaran barang. Menambah Sumber Daya Manusia (SDM) dengan cara *recruitment* atau menambah pegawai baru untuk mengelola persediaan bahan baku. Serta melakukan penginputan data barang tepat waktu pada saat barang datang dan keluar. Serangkaian upaya telah dilakukan oleh CV. Sapta Putra Mekar untuk meminimalisir kendala-kendala yang yang terjadi, upaya yang telah dilakukan CV. Sapta Putra Mekar ternyata kurang optimal dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang sehingga tidak ada yang menangani persediaan yang terlalu banyak dan pencatatan persediaan bahan baku masih manual yang mengakibatkan sering mengalami kesalahan pencatatan persediaan bahan baku. Pencatatan persediaan bahan baku seharusnya menggunakan program khusus, agar mempermudah pencatatan persediaan bahan baku. Dengan program khusus juga dapat mengoreksi jika terdapat kesalahan pencatatan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas sebelumnya mengenai Tinjauan Atas Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Pada CV. Sapta Putra Mekar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian intern persediaan bahan baku di CV. Sapta Putra Mekar dilakukan berdasarkan *Standard Operating Procedure* (SOP) manajemen persediaan. Dan melalui tiga tahap yaitu:
    1) Pengendalian dari perencanaan pembelian persediaan bahan baku dilakukan awalnya oleh bagian gudang yang membutuhkan bahan baku dan akan diproses oleh bagian pembelian. Sebelumnya bagian pembelian harus membuat

SPPH (Surat Permintaan Penawaran barang) yang akan dikirim ke bagian *supplier*, kemudian bagian pembelian membuat SDP (Surat Daftar Barang) yang akan disetujui oleh direktur. Setelah itu bagian gudang akan menerima barang dam langsung memeriksanya *(checking).*

2) Pengendalian dari penerimaan dan penyimpanaan persediaan bahan baku dilakukan dengan *First In First Out* (FIFO) metode penilaian persediaan bahan baku dimana bahan baku yang dahulu masuk (dibeli terlebih dahulu) dianggap lebih dulu keluar (lebih dahulu diproses). Karena akan memudahkan pengeluaran barang dari gudang.

3) Pengendalian dari pencatatan stock persediaan bahan baku dilakukan dengan metode perpetual yaitu untuk mengetahui jumlah persediaan yang dibeli dan dipakai tiap hari untuk mengontrol ketersediaan bahan baku.

1. Kendala yang dihadapi adalah jumlah persediaan bahan baku yang terlalu banyak sehingga menambahnya biaya perawatan digudang. Terbatasnya staff

yang bertanggung jawab atas pengendalian stock. Hal ini menyebabkan staff di perusahaan rentan tidak menyadari adanya kesalahan karena rutinitas tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah menerapkan manajemen pengelolaan persediaan yang baik seperti Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang tangguh dan baik.
Dan Upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah menambahkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola persediaan (khusus bagian gudang), memakai program khusus untuk menginput pembelian dan pengeluaran barang dan Pencatatan persediaan akan dilakukan deprogram khusus, supaya lebih akurat.

5.2 Saran

Penulis ingin memberikan saran kepada semua pihak terkait yang mungkin dapat menjadi bahan masukan dan *alternative* dalam pemecahan masalah yang terjadi, antara lain:

1. Pelaksanaan pengendalian intern persediaan bahan baku perlu meningkatkan penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam hal ini jaringan prosedur pengelolaan data yang dikembangkan dalam suatu proses yang menghasilkan informasi yang bersifat *intern* dan *ekstern* kepada CV. Sapta Putra Mekar sebagai dasar pengambilan keputusan, agar pengendalian intern terhadap pelaksanaan manajemen persediaan, dapat terkendalikan dengan baik dan efesien.
2. Agar upaya yang dilakukan CV. Sapta Putra Mekar berjalan sesuai harapan, maka CV harus melakukan hal-hal seperti berikut:
   - Mengurangi pembelian bahan baku supaya tidak terjadi penumpukan *stock* bahan baku.
   - Menambahkan Sumber Daya Manusia

(SDM) atau pegawai dan menggunakan program khusus atau software untuk menginput data supaya aktivitas atau kinerja diperusahaan lebih efektif dan efisien.

- Menggunakan penggandaan file, agar file *excel* terhindar dari terhapus serta proses pencatatan jumlah transaksi harus dilakukan pada saat itu juga *(real time)* dengan menandai transaksi tersebut sehingga tidak terjadi pencatatan data sebanyak dua kali. Adanya pengamanan terhadap data komputer guna menerapkan pengendalian dalam mengakses komputer.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal 2009. ***Pemeriksaan Intern***. Jakarta: Ghalia

Bastian B dan Nurlela. 2009. ***Akuntansi Biaya***. Bandung

Carter, William K dan Usry, Mitton F. 2009. ***Akuntansi Biaya II***. *Edisi 14*. Jakarta:Salemba Empat.

Eddy, Herjanto. 2007***. Manajemen Operasi***. Jakarta: Grasindo

Eddy, S.S. 2008***. Marketing Research***. Bandung : Elex Media Komputindo.

Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini. 2008. ***Pengantar Akuntansi II***. *Bandung* : UNIKOM

Firdaus A.D dan Wailah A. 2012. ***Akuntansi Biaya***. Bandung

Fredy, Rangkuti. 2009**. *Business Plan***. Jakarta: Gramedia.

Hall, J.A. 2008. ***Accounting Information System***. Jakarta : Salemba Empat.

Husein Umar. 2011. ***Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis***, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. ***Peraturan Standar Akuntansi Indonesia*.** Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. ***Standar Profesional Akuntan Publik***. Jakarta : Salemba Empat

Iwan, S. 2011. ***Teknik Penulisan Skripsi, Thesis dan Disertasi***. Bandung :CEPLAS.

Krismiadji. 2011. ***Sistem Informasi Akuntansi***. *Edisi Kedua*. Yogyakarta :Akademia Manajemen Perusahaan YKPN.

La Midjan dan Azhar Susanto. 2008. ***Sistem Informasi Akuntansi I***, Pendekatan Manual Praktika Penyusunan Metode dan Prosedur. Edisi Kedelapan. Bandung : Lingga Jaya.

Mulyadi, 2008. ***Sistem Perencanaan dan***

Pengendalian Manajemen. Jakarta : Salemba Empat.
Mulyadi. 2008. ***Sistem Akuntansi***. Jakarta : Salemba Empat.
Mulyadi. 2009. ***Akuntansi Biaya***. Yogyakarta: Aditia Media
Mulyadi. 2009. ***Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen***. Jakarta : Salemba Empat.
Rama dan Jones. 2008. ***Accounting Information System***
Rudianto. 2009. ***Akuntansi Manajemen***. Yogyakarta: Grasindo
Siti Kurnia Rahayu dan Eli Suhayati. 2009. ***Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik***. Bandung : Graha Ilmu.
Supriati. 2012. *Metode Penelitian.* Bandung : Labkat Press UNIKOM
Sofjan Assauri. 2004. ***Manajemen Produksi dan Operasi***. *Edisi Revisi.* Jakarta :Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
Soemarso S.R. 2008. ***Akuntansi Suatu Pengantar***. Jakarta : Salemba Empat.
Sugiyono,. 2009. ***Metode Penelitian Pendidikan***. Bandung: ALFABETA.
Sugiyono,. 2011. ***Metode Penelitian Pendidikan***. Bandung: ALFABETA.
Suharsimi, A. 2010. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik***. Jakarta :Rineka Cipta.
Umi, Narimawati. 2008. ***Analisis Multifariat Untuk Penelitian Ekonomi***. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Zulian Yamit. 2008. ***Manajemen Produksi dan Operasi***. Yogyakarta:Ekonisia

Dari Internet

Sumber : http://blogakuntansi.blogspot.com/2011/11/simbolflowchart.html?m=1